



Rendahnya Target Hafalan Quran dalam BSE PAI dan Budi Pekerti: Isu Kontemporer Pendidikan Islam

Mokhamad Mansyur^{1*}, Dalman², Ahmad Hawasi³, Armen⁴, Pikal Candra⁵

¹³⁴⁵Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

²Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia

*E-mail: ruysnamruysnam@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) isu kontemporer pendidikan Islam tentang seberapa rendah target hafalan Quran jenjang SD; 2) isu kontemporer pendidikan Islam tentang seberapa rendah target hafalan Quran jenjang SMP. Penelitian ini menerapkan metode penelitian perpustakaan. Melalui metode ini setiap isu kontemporer dalam artikel ini dikaji dari perspektif data sekunder; data hasil kajian dari berbagai peneliti lain yang diperoleh dari publikasi elektronik berupa artikel ilmiah jurnal online, dan buku sekolah elektronik, referensi elektronik dari para ekspet. Jawaban atas rumusan masalah tentang isu kontemporer pendidikan Islam juga didasari kepada media teknologi informasi digital lain yakni channel youtube video yang diunggah oleh para ustadz/ustadzah masyhur berbahasa Indonesia dan atau berbahasa Melayu. Data rendahnya target hafalan Quran mulai dari jenjang SD sampai dengan jenjang SMP dikumpulkan dan dianalisis secara bersamaan tanpa menunggu semua data terkumpul. Kegiatan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yakni BSE Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mulai dari jenjang SD kelas tinggi sampai dengan jenjang SMP, berbagai artikel ilmiah jurnal online, dan setiap data sekunder lainnya yang bersumber dari media elektronik yang berhasil diraih. Teknik diskusi terfokus atau focus group discussion dalam penelitian kolaborasi ini merupakan teknik andalan penelitian kualitatif ini. Hasil penelitian: 1) target hafalan Quran jenjang SD yang dibuat oleh perencanaan pendidikan Islam sangat rendah yakni hanya 0,65 halaman sampai dengan 0,89 halaman per tahun; 2) target hafalan Quran jenjang SMP yang dibuat oleh perencanaan pendidikan Islam juga sangat rendah yakni hanya 0,57 halaman sampai dengan 0,87 halaman per tahun.

Kata Kunci: rendahnya target, hafalan Quran, PAI dan Budi Pekerti, isu kontemporer, pendidikan Islam

The Low Quality of Educational Planning: Contemporary Issues in Islamic Education

ABSTRACT

The aim of this research is to describe: 1) the contemporary issue of Islamic education regarding how low the target for memorizing the Quran at elementary school level is; 2) the contemporary issue of Islamic education regarding how low the target for memorizing the Quran at junior high school level is. This research applies library research methods. Through this method, each contemporary issue in this article is studied from a secondary data perspective; data from studies from various other researchers obtained from electronic publications in the form of scientific articles in online journals, and electronic school books, electronic references from experts. The answer to the problem formulation regarding contemporary issues of Islamic education is also based on other digital information technology media, namely YouTube video channels uploaded by famous ustadz/ustadzah in Indonesian and/or Malay. Data on the low target for memorizing the Quran from elementary school to middle school level was collected and analyzed simultaneously without waiting for all the data to be collected. Data collection activities used documentation techniques, namely BSE Islamic Religious Education and Character, starting from high school level up to middle school level, various scientific articles in online journals, and any other secondary data sourced from electronic media that was successfully obtained. The focused discussion technique or focus group discussion in this collaborative research is the mainstay technique of this qualitative research. Research results: 1) the target for memorizing the Quran at elementary school level set by Islamic education planners is very low, namely only 0.65 pages to 0.89 pages per year; 2) The target for memorizing the Quran at junior high school level set by Islamic education planners is also very low, namely only 0.57 pages to 0.87 pages per year.

Keywords: learning, finding facts and opinions, scientific articles, online journals, digital information technology

Submitted
15/01/2024

Accepted
19/01/2024

Published
27/01/2024

Citation	Mansyur, M., Dalman, D., Hawasi, A., Armen, A., & Candra, P. (2024). Rendahnya Target Hafalan Quran dalam BSE Pendidikan Agama Islam: Isu Kontemporer Pendidikan Islam. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 1, Januari 2024</i> , 63-72. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.563
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Satu di antara banyak aspek dalam isu pendidikan Islam adalah aspek kurikulum (Syarifudin, 2023:37; Nirwana & Khoiri, 2013:5266-5278; Indarwati dkk., 2020:14; Hazin & Rahmawati, 2021:293-310). Khusus untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di mulai dari jenjang SD/MI sampai dengan jenjang SMP, aspek kurikulum untuk 2 jenis kurikulum yang pernah berlaku yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 diisukan sebagai kurikulum yang tidak berisi kuantitas yang memadai untuk hafalan Quran. Maksudnya, dari perspektif perencanaan, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti belum berisi agar peserta didik memiliki hafalan Quran yang relatif banyak. Padahal siswa memiliki potensi untuk diamanatkan agar memiliki hafalan Quran yang relatif banyak.

Sebagaimana mata pelajaran lainnya, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan buku wajib yang diterbitkan oleh negara. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi buku wajib itu berbentuk buku elektronik. Pengelola negara mengistilahkan buku ini sebagai BSE (buku sekolah elektronik). Istilah elektronik tidak pula berimplikasi kepada pembelajaran online, melainkan BSE dibuat secara elektronik untuk diunduh secara gratis oleh para pengguna. Pada gilirannya setiap pengguna, melalui sekolah menggandakan BSE berbentuk buku manual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran berlangsung secara konvensional menggunakan buku manual rasa elektronik.

BSE PAI dan Budi Pekerti, sebagaimana juga BSE lainnya, disusun mengacu kepada kurikulum yang sedang berlaku. Kini sebagian sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas awal (kelas IV untuk SD, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk SMA/SMK) dan sebagian besar lagi SD di wilayah timur (menurut Data Pokok Pendidikan) masih menggunakan Kurikulum 2013.

Artikel ini berisi kajian tentang seberapa objektif kualitas perencanaan tentang jumlah ayat Quran yang semesti dihafal oleh para siswa di pendidikan dasar.

Artikel penelitian kualitatif ini berisi beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah yang dimaksud:

- 1) Seberapa rendah target hafalan Quran dalam BSE PAI dan Budi Pekerti jenjang SD?
- 2) Seberapa rendah target hafalan Quran dalam BSE PAI dan Budi Pekerti jenjang SMP?

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Tujuan penelitian yang dimaksud:

- 1) untuk mendeskripsikan rendahnya target hafalan Quran dalam BSE PAI dan Budi Pekerti jenjang SD;
- 2) untuk mendeskripsikan rendahnya target hafalan Quran dalam BSE PAI dan Budi Pekerti jenjang SMP.

Inilah beberapa manfaat artikel ini. Pertama, sebagai bahan pembicaraan bagi kepala sekolah dalam kegiatan supervisi terhadap guru kelas dan atau dalam pertemaun KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah). Kedua, bagi calon guru yakni mahasiswa PGSD artikel ini dapat dijadikan bahan bacaan terkait dengan penyusunan tugas kuliah. Ketiga, bagi guru kelas tinggi SD/MI, artikel ini juga bermanfaat karena dapat menjadi sumber informasi dalam rangka pelaksanaan pembelajaran dan atau kegiatan penelitian.

Artikel ini menyoroti perencanaan jumlah hafalan Quran bagi siswa pendidikan dasar dari sisi pengadaan BSE Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dilakukan karena BSE termasuk BSE PAI dan Budi Pekerti cenderung dipengaruhi oleh keinginan kenegaraan yang bernuansa politis dibandingkan dengan nuansa pedagogis. Dengan bahasa lain, muatan akademis yang objektif tidak terlalu berpengaruh dibandingkan dengan nuansa kenegaraan yang dipastikan bermuatan politis.

Artikel relevan dapat ditemukan dalam beberapa jurnal ilmiah versi online. Tiga artikel relevan disajikan di bawah ini:

- 1) Syarifudin dkk. (2023) menulis artikel dengan judul Isu Kontemporer Pendidikan



- Islam dalam Peningkatan Kurikulum (Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah). Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 1, Maret 2023, 35-42.
- 2) Nirwana & Khoiri, (2013) menulis artikel dengan judul Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi. Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, 5266-5278
 - 3) Putri & Khoiri (2023) menulis artikel dengan judul Isu-Isu Kebijakan Pendidikan Islam. Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, 4582-4588
 - 4) Alfiana dkk. (2023) menulis artikel dengan judul Analisis Implementasi Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MIS Nurul Fadhillah. Journal on Education, 6(1), 6587-6591. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3890>.

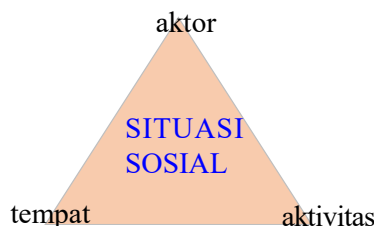
METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian perpustakaan. Melalui metode ini setiap isu kontemporer dalam artikel ini dikaji dari perspektif data sekunder.

Riset kualitatif termasuk jenis riset induktif. Tujuannya untuk menemukan teori. Pelaksanaannya relatif sulit dibandingkan dengan riset kuantitatif yang deduktif. Sesuatu yang bermula dengan induktif adalah abstrak sedangkan yang deduktif adalah konkrit. Pemikiran abstrak berpotensi mudah ditelusuri melalui pintu kuantitatif. Dengan kata lain, pemahaman kualitatif memerlukan pemahaman kuantitatif (Bandur, 2014:31; Razak, 2020:283; Fraenkel dkk, 2012:176).

Penelitian kualitatif mengenal istilah fokus yang dalam penelitian kuantitatif lazim disebut dengan istilah pembatasan masalah. Melalui fokus, masalah penelitian kualitatif dipertajam melalui instrumen yang valid seperti dokumentasi dan kelompok fokus.

Fokus terkait dengan situasi sosial (Creswell, 2014:81; Sugiyono, 2015:14; Razak, 2020:286). Maksudnya, rumusan masalah yang sangat mendalam itu berada dalam satu situasi sosial. Fokus masalah terdapat di dalam satu situasi sosial yang mencakup 3 perspektif: aktor (pelaku), tempat, dan aktivitas.



Gambar-1
Piramida Situasi Sosial dalam Penelitian Kualitatif

Aktor dalam artikel ini adalah pelaku kebijakan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti. Mereka merupakan para pengambilan keputusan di lembaga negara di tingkat pusat yang objektivitas mereka sangat dipengaruhi oleh aspek politik bernegara.

Tempat dalam artikel ini merupakan lokasi suatu kebijakan dibuat yakni di tingkat pusat (termasuk tempat melaksanakan reproduksi bahan ajar yang juga dipengaruhi oleh keinginan politis. Perencanaan berpotensi tidak penuh objektif karena pasti dipengaruhi dengan cara pandang pemegang kekuasaan terhadap pendidikan Islam khususnya aspek hafalan Quran. Termasuk dalam perspektif tempat adalah SD dan SMP saat kebijakan kurikulum pendidikan Islam ini diimplementasikan. Maksudnya, butir hasil perencanaan dimediasi via bahan ajar yakni buku sekolah elektronik (BSE) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang juga disusun oleh pemerintah via kementerian terkait.

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para aktor berdasarkan tempat. Aktivitas merupakan hasil kerja para aktor di tempat mereka beraktivitas. Dalam konteks ini adalah proses suatu kebijakan dihasilkan dan

situasi kebijakan itu dilaksanakan di semua jenjang pendidikan.

Metode riset kualitatif digunakan mengikuti keyakinan tertentu yang dijadikan landasan. Keyakinan itu terpengaruh oleh kebenaran pospositivisme/interpretatif (Borg & Gall, 1989:221 Sugiyono, 2015:21). Setiap realitas atau fakta diyakini tidak dapat diukur secara akurat, tidak dapat dikelompokkan dengan tepat, tidak dapat ditentukan hubungan sebab-akibat, relatif tidak tetap, dan tidak *bebas-nilai*; data dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dan narasumber (Fraenkel dkk., 2012:171; Creswell, 2014:81; Sugiyono, 2015:12; Razak, 2020:284).

Penelitian kualitatif ini menerapkan teknik penelitian kepustakaan (library research methods). Prinsip penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang sudah dipublikasi oleh pihak pertama.

Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan hasil kajian dari berbagai peneliti lain yang diperoleh dari publikasi elektronik berupa artikel ilmiah jurnal online, buku sekolah elektronik, referensi elektronik dari para ekspet. Jawaban atas rumusan masalah tentang isu kontemporer pendidikan Islam juga didasari kepada media teknologi informasi digital lain yakni channel youtube video yang diunggah oleh para ustadz/ustadzah masyhur berbahasa Indonesia dan atau berbahasa Melayu. Data rendahnya kualitas perencanaan hafalan Quran mulai dari jenjang SD/MI sampai dengan jenjang SLTA dikumpulkan dan dianalisis secara bersamaan tanpa menunggu semua data terkumpul. Kegiatan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yakni berbagai artikel ilmiah jurnal online dan setiap data sekunder yang bersumber dari media elektronik yang berhasil diraih.

Teknik diskusi terfokus atau focus group discussion dalam penelitian kolaborasi ini merupakan teknik andalan penelitian kualitatif ini. Data kualitatif dikumpulkan/dianalisis yang dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan dan penganalisisan secara terpadu yang pada akhirnya menghasilkan jawaban atas rumusan masalah.

TEMUAN

1. Perencanaan Hafalan Quran dalam Kurikulum Jenjang SD/MI Kelas Tinggi

1.1 Kelas IV SD

Menurut Kurikulum 2013, tidak ditemukan satu pun KD secara eksplisit yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan (KI-3) dan memiliki keterampilan (KI-4) menghafal ayat-ayat suci Quran. Kondisi ini relatif selaras dengan isi BSE Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD/MI. BSE ini yang sangat sedikit berisi kegiatan untuk menghafal ayat Quran. Faozan & Jamaluddin (2019:ix) melalui daftar isi menempatkan pembelajaran untuk menghafal Quran pada 2 pembelajaran, seperti dideskripsikan di bawah ini.

Pertama, surah al-Falaq dalam Pelajaran-1 butir F di halaman 14. Surah ke-113 ini hanya berisi 5 ayat: 1) Katakanlah , aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai fajar; 2) dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan; 3) dari kejahatan malam apabila telah gelap-gulita; 4) dari kejahatan para perempuan penyihir yang meniup pada buhul-buhul talinya; 5) dari kejahatan orang yang dengki apabila dia mendengki (QS, 105:1-5 dalam Katsir, 2008:577).

Kedua, surah al-Fiil dalam Pelajaran-6 butir F di halaman 132. Surah ke-105 ini hanya berisi 5 ayat: 1) Tidakkah engkau (Muhammad) perhatikan cara Tuhanmu telah bertindak kepada pasukan bergajah; 2) Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya (untuk menghancurkan Kakbah) menjadi sia-sia; 3) Dia dia telah mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong; 4) yang melempari mereka dengan batu dari anah liat yang dibakar; 5) sehingga mereka dijadikan-Nya seperti daun-daun yang dimakan (ulat) (QS, 105:1-5 dalam Katsir, 2008:540).

Versi BSE PAI dan Budi Pekerti atas nama Kurikulum Merdeka, hafalan Quran untuk siswa kelas IV SD/MI sangat sedikit. Untuk penulis yang sama dan judul buku yang sama, tetapi terbit 2021, materi hafalan Quran hanya ada di 2 pembelajaran seperti dideskripsikan di bawah ini.

Pertama, surah al-Hujrat ayat 13 dalam Bab-1 di halaman 13. Surah ke-49 ini hanya berisi 18



ayat. Akan tetapi, dalam pembelajaran ini hanya diinstruksikan untuk menghafal ayat ke-13 yakni Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang lelaki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa, Sungguh Alah Maha Mengetahui dan Mahateliti (QS, 49:13 dalam Katsir, 2008:495).

Kedua, surah at-Tin dalam Bab-6 di halaman 111. Surah ke-95 ini hanya berisi 8 ayat: 1) Demi (buah) tin dan (buah) zaitun; 2) Demi Gunung Sinai; 3) Demi Negeri Mekah yang aman ini; 4) Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya; 5) Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya; 6) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya; 7) maka apa yang menyebabkan (mereka) mendustakanmu (tentang) hari Pembalasan setelah ada (keterangan-keterangan) itu?; 8) Allah adalah hakim yang paling adil (QS, 95:1-8 dalam Katsir, 2008:500).

Siswa kelas IV SD/MI memiliki kisaran umur 9-10 tahun. Untuk jenjang yang sama, yakni SDIT dan atau SD Islam lainnya, hafalan Quran ditargetkan antara 0,25 juz sampai dengan 1 juz. Jumlah ini setara dengan $0,25 \times 22$ halaman = 5,5 halaman sampai dengan 1×22 halaman = 22 halaman.

Perencanaan pemerintah agar siswa menghafal Quran yang diwujudkan dalam BSE PAI dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV tahun 2019 setara dengan hanya 2/3 halaman. Jumlah ini berasal dari surah al-Falaq 1/3 halaman dan surah al-Fil 1/3 halaman; total 2/3 halaman.

BSE untuk mata pelajaran dan kelas yang sama yang diterbitkan tahun 2021 berisi 0,5 halaman. Halaman berasal dari surah al-Hujurat ayat 13 sebanyak 2/15 halaman dan surah at-Tin sebanyak 4/11 halaman; total 82/165 atau setara dengan setengah halaman.

Perbandingan target hafalan ayat Quran antara yang diwujudkan dalam BSE PAI dan Budi Pekerti untuk kelas IV dengan target SD Islam paling marginal memperlihatkan perbedaan yang sangat tajam; 0,5 halaman berbanding dengan 5,5-22 halaman.

Jika dibandingkan dengan capaian hafalan dengan SD favorit, jurang perbedaan itu sungguh-sungguh sangat kontras. Sebagai contoh, Kenzi seorang siswa kelas 4 SD Islam 31 Yogyakarta dalam tahun berjalan sudah hafal 6 juz. <https://alazhar-yogyakarta.com/kelas-4-dan-5-sd-hafal-al-quran-6-juz>.

SDIT Insan Cendikia Bangkinang menarget siswa kelas IV agar hafal surah Nuh sampai dengan surah al-Mulk (al-Mulk, al-Qalam, al-Haqqah, al-Maarij, Nuh). Surah-surah ini berjumlah 10 halaman (Sitorus & Yasir, 2022:43-54). Siswa kelas IV secara kumulatif sudah memiliki hafalan ketika mereka duduk di kelas rendah SD.

Tabel-1

Rekapitulasi Target Jumlah Halaman Hafalan Quran Berbasis BSE PAI dan Budi Kelas IV SD Tahun 2019

No.	Nama Surah	Nomor Surat	Ayat	Jumlah Halaman
1	al-Falaq	113	1-5	$1/3 = 0,33$
2	al-Fil	105	1-5	$1/3 = 0,33$
	Jumlah			$2/3 = 0,75$

Tabel-2

Rekapitulasi Target Jumlah Halaman Hafalan Quran Berbasis BSE PAI dan Budi Kelas IV SD Tahun 2021

No.	Nama Surah	Nomor Surat	Ayat	Jumlah Halaman
1	al-Hujurat	49	13	$3/15 = 0,20$
2	al-Fiat-Tin	95	1-8	$4/11 = 0,36$
	Jumlah			$93/165 = 0,56$

1.2 Kelas V SD

Adalah BSE Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD. Penulisnya adalah Baedowi & Anwar (2021:ix). Melalui daftar isi adanya secuil butir yang berharap agar para siswa kelas V mampu menghafal Quran. Pertama, di pembelajaran Bab 1: Menyangi Anak Yatim, subbab A (Menghafal Surah Al-Maun, halaman 16) di butir F halaman 16.

Surah al-Maun termasuk dalam kelompok surah di Juz Amma. Dia merupakan surah 107 berisi 7 ayat. Ayat inilah yang menurut BSE di atas agar siswa memiliki hafalan melalui butir Menghafal Surah al-Maun.

Surah di atas berisi: ayat-1: pertanyaan retorika dari Allah Taala tentang indikasi orang yang mendustakan agama, ayat-2: mereka adalah penghardik anak yatim, ayat-3: mereka juga tidak memberi dan atau memotivasi untuk memberi makan anak yatim, ayat-4: maka celakalah orang yang shalat, ayat-5: orang-orang yang lalai terhadap shalat, ayat-6: orang-orang yang berbuat riyak, ayat-7: orang-orang yang enggan memberikan bantuan (QS, 107:1-7 dalam Katsir (2008h:551).

Kedua, di pembelajaran Bab 6: Hidup Damai dalam Kebersamaan, subbab E (Menghafal Surah Ali Imran, QS, 3:64 dan QS, 2:256). Pembelajaran ini termuat di butir E yakni Menghafal Surah Ali Imran/3:64 dan al-Baqarah/2:256 di halaman 45.

Surah Ali Imran yang menjadi satu di antara secuil objek hafalan dalam BSE ini adalah ayat 64; merupakan ayat bagian awal dalam 200 ayat. Ayat ini mengandung makna tentang seruan kepada ahli kitab supaya berpegang kepada ketetapan yang tidak berisi perselisihan; agar beribadah kepada Allah Taala tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun (QS, 1:256 dalam Katsir (2007:66-67).

Surah al-Baqarah yang menjadi objek hafalan dalam BSE ini adalah ayat 256; merupakan ayat bagian akhir dalam 286 ayat. Ayat ini mengandung makna tentang tidak ada paksaan untuk memeluk Islam; sesungguhnya sudah jelas jalan yang benar

dari jalan yang sesat. Karenanya, sesiapa yang ingkar kepada jalan yang sesat dan beriman kepada Allah Taala maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus (QS, 1:256 dalam Katsir (2009a:515).

Inilah jumlah halaman hafalan ayat Quran sbagaimana yang disebutkan di atas di BSE PAI dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V. Pertama, surah al-Maun sebanyak 4/9 halaman. Kedua, surah Ali Imran ayat 64 sebanyak 5/15 halaman. Ketiga, surah al-Baqarah ayat 256 sebanyak 3/15. Jumlah halaman yakni $4/9 + 5/15 + 3/15 = 132/135 = 0,97$ halaman.

Tabel-3

Rekapitulasi Target Jumlah Halaman Hafalan Quran Berbasis BSE PAI dan Budi Kelas V SD Tahun 2021

No.	Nama Surah	Nomor Surat	Ayat	Jumlah Halaman
1	al-Maun	107	1-7	$4/9 = 0,44$
2	Ali Imran	3	64	$5/15 = 0,33$
3	al-Baqarah	2	256	$3/15 = 0,20$
	Jumlah			$132/135 = 0,97$

Target hafalan di kelas V ternyata lebih rendah dibandingkan dengan target hafalan Quran di kelas IV. Di kajian sebelumnya diuraikan bahwa target hafalan dalam BSE PAI Budi Pekerti untuk Kelas IV sebanyak 2/3 halaman atau 0,75 halaman. Untuk kelas setingkat di atasnya hanya ditargetkan sebanyak 0,97 halaman.

Perbandingan target hafalan ayat Quran antara yang diwujudkan dalam BSE PAI dan Budi Pekerti untuk kelas V dengan target SD Islam paling marginal memperlihatkan perbedaan yang sangat tajam; 0,97 halaman berbanding dengan 5,5-22 halaman.

Jika dibandingkan dengan capaian hafalan dengan SD favorit, jurang perbedaan itu sungguh-sungguh sangat kontras. Sebagai contoh, Kenzi seorang siswa kelas 4 SD Islam 31 Yogyakarta



dalam tahun berjalan sudah hafal 6 juz. <https://alazhar-yogyakarta.com/kelas-4-dan-5-sd-hafal-al-quran-6-juz>.

SDIT Insan Cendikia Bangkinang menarget siswa kelas IV agar hafal surah Nuh sampai dengan surah al-Mulk (al-Mulk, al-Qalam, al-Haqqah, al-Maarij, Nuh). Surah-surah ini berjumlah 10 halaman (Sitorus & Yasir, 2022:43-54). Siswa kelas IV secara komulatif sudah memiliki hafalan ketika mereka duduk di kelas rendah SD.

1.3 Kelas VI SD

Inilah BSE Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI SD. Nazirwan & Abdullah (2021) Penerbit Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Melalui daftar isi ditemukan butir yang berharap agar para siswa kelas VI SD menghafal Quran. Pertama, di pembelajaran Bab 1 adanya butir agar siswa menghafal surah al-Kafirun; 6 ayat. Kedua, pembelajaran-6 agar siswa menghafal ayat 2-3 surah al-Maidah dan surah al-Hujurat ayat 12-13.

Surah al-Kafirun ayat 1-6 berukuran panjang 1/3 halaman juz Amma yang hanya sebanyak 3 baris. Surah Ali Imran ayat 2-3 berukuran panjang 2/13 halaman. Surah al-Hujurat ayat 12-13 panjangnya 6/15. Dengan demikian, total halaman ayat-ayat di dalam 3 surah ini adalah 0,89 halaman.

Jumlah hafalan ayat yang tidak mencapai satu halaman ini jelas sangat tidak memadai. Namun demikian, target ini relevan dengan target hafalan di kelas IV yang 0,50 halaman dan di kelas V yang 0,65 halaman; sama-sama sangat tidak memadai terutama dilihat dari potensi siswa untuk dapat mencapai hafalan yang relatif tinggi. Aziz (2017:1-15) menulis artikel tentang besarnya pengaruh hafalan Quran terhadap pembentukan karakter siswa. Djamion (2021:16-126) juga menemukan hal senada atas penelitian

yang dilakukan terhadap siswa MTs Muhammadiyah di Jayapura.

Tabel-4

Rekapitulasi Target Jumlah Halaman Hafalan Quran Berbasis BSE PAI dan Budi Kelas VI SD Tahun 2021

No.	Nama Surah	Nomor Surat	Ayat	Jumlah Halaman
1	al-Kafirun	109	1-6	3/9 = 0,33
2	al-Maidah	5	2-3	12/15 = 0,80
3	al-Hujurat	49	12-13	6/15 = 0,40
	Jumlah			207/135 = 1,53

2. Perencanaan Hafalan Quran dalam Kurikulum Jenjang SD/MI SMP/MTs

2.1 Kelas VII SMP

BSE Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII yang dikaji ini terbitan Kementerian Agama. BSE ini ditulis oleh Suryadi & Sumiyati, 2019. Melalui daftar isi BSE ini penyusunnya menempatkan pembelajaran untuk menghafal Quran pada 2 pembelajaran yakni Bab 6 dan Bab 7.

Inilah ayat dan surah yang menjadi objek hafalan Quran di kelas VII SMP; 13/15 halaman atau 0,87 halaman. Pertama, surah an-Nisak ayat 59 (Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Quran) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS, 4:59 dalam Katsir, 2008:337). Surat ini berukuran 3/15 halaman. Kedua, surah an-Nahal, surah ke-16 ayat 64. Ayat ini berukuran 2/15 halaman. Ketiga, surah al-Anbiyak; surah ke-21 ayat 30 dengan ukuran panjang 3/15 halaman. Keempat, surah al-Akraf ayat 54 yang berukuran panjang 5/15 halaman.

Tabel-5

Rekapitulasi Target Jumlah Halaman Hafalan Quran Berbasis BSE PAI dan Budi Kelas VII SMP Tahun 2021

No.	Nama Surah	Nomor Surat	Ayat	Jumlah Halaman
1	an-Nisak	4	59	$3/15 = 0,20$
2	an-Nahal	16	64	$2/15 = 0,13$
3	al-Anbiyak	21	30	$3/15 = 0,20$
4	al-Akraf	7	54	$5/15 = 0,33$
	Jumlah			$13/15 = 0,87$

2.2 Kelas VIII SMP

BSE Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII yang dikaji ini juga terbitan Kementerian Agama. BSE ini ditulis oleh Pudjiani & Mustakim, 2021. Melalui daftar isi BSE ini menempatkan pembelajaran untuk menghafal Quran seperti dideskripsikan di bawah ini.

Pertama, surah ar-Rum ayat 41 dengan ukuran panjang 2/15 halaman. Kedua, surah an-Ibrahim, surah ke-14 ayat 32. Ayat ini berukuran 4/15 halaman. Ketiga, surah az-Zukhruf; surah ke-43 ayat 13 dengan ukuran panjang 2/15 halaman. Itulah ayat dan surah yang menjadi objek hafalan Quran di kelas VIII SMP; 8/15 halaman atau 0,53 halaman dalam BSE Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas VII SMP terbitan tahun 2021 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Tabel-6

Rekapitulasi Target Jumlah Halaman Hafalan Quran Berbasis BSE PAI dan Budi Kelas VIII SMP Tahun 2021

No.	Nama Surah	Nomor Surat	Ayat	Jumlah Halaman
1	ar-Rum	30	4	$2/15 = 0,13$
2	Ibrahim	14	32	$4/15 = 0,27$
3	az-Zukhruf	43	13	$2/15 = 0,13$
	Jumlah			$8/15 = 0,53$

2.3 Kelas IX SMP

Pertama, BSE Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX yang dikaji ini juga terbitan Kementerian Agama. BSE ini ditulis oleh Muhammad Ahsan, 2019. Melalui daftar isi BSE ini tidak satu halaman yang berisi pembelajaran menghafal ayat Quran. Memang terdapat pembelajaran tentang ayat Quran yakni QS az-Zumar/39:52, QS an-Najam/53:39-42, QS Ali Imran/3:159, dan QS al-Hujurat/49:13 yang semuanya tidak menegaskan untuk dihafal.

Kedua, BSE Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX yang dikaji ini juga terbitan Kementerian Agama oleh Pudjiani & Mustakim, 2021. Melalui daftar isi BSE ini tidak satu halaman yang berisi pembelajaran menghafal ayat Quran. Memang terdapat pembelajaran tentang ayat Quran yakni QS az-Zumar/39:52, QS an-Najam/53:39-42, QS Ali Imran/3:159, dan QS al-Hujurat/49:13 yang semuanya tidak menegaskan untuk dihafal.

DISKUSI

Tidak ditemui secara eksplisit di kurikulum dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti agar siswa dapat mencapai jumlah halaman dan atau juz tertentu dalam Quran. Namun demikian, setiap penulis BSE PAI dan Budi Pekerti menyelipkannya dalam tujuan pelajaran tertentu yang melibatkan dalil Quran. Sikap psikomotorik yang diperlihatkan para penyusun BSE itu patut diapresiasi

Ada beberapa faktor yang diperkirakan rendahnya perencanaan kurikulum untuk aspek hafalan Quran dalam PAI dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan dasar. Faktor-faktor yang dimaksud dibahas berikut ini.

Pertama, kemungkinan faktor politisasi pendidikan pada umumnya, pendidikan Islam pada khususnya. Faktor ini berkaitan dengan faktor finansial. Para pakar perencanaan pendidikan Islam berpotensi berubah sikap psikomotorik jika aspek perencanaan dipengaruhi oleh nuansa politik yang berkaitan dengan jabatan dan keuangan. Cluchon

Kedua, enggan para ulama memasuki dunia politik. Kondisi ini berdampak kepada kurangnya



sukungan politis terhadap setiap rencana kebijakan pendidikan Islam.

Sikap konatif (psikomotorik) guru PAI dan Budi Pekerja di setiap jenjang pendidikan formal terhadap eksistensi kualitas perencanaan hafalan Quran, yang diwujudkan dalam BSE relatif beragam. Keragaman itu juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti itu sendiri berkaitan dengan hafal Quran. Guru yang relatif hanya hafal surah-surah pendek relatif tidak mempersoalkan rendahnya jumlah hafalan bagi siswa. Jika guru menginstruksi agar siswa menambah hafalan surah al-Akraf dari ayat 1 sampai dengan ayat 11, dipastikan guru ini sudah memiliki hafalan dengan kiraat yang tepat sehingga dia boleh memperagakan langsung hafalannya itu untuk diperdengarkan para siswa.

Teknik menghafal (ayar Quran) termasuk aspek berbicara permulaan bagi siswa, dapat dilakukan melalui aspek bahasa itu sendiri. Aspek yang dimaksud adalah membaca (bersuara) dan atau menulis; menyalin secara manual. Dalman (2016:19; Dalman, 2017:19; Razak, 2020:5) menyebutkan bahwa keterampilan menyimak dapat didekati melalui keterampilan membaca; keterampilan membaca dapat pula didekati melalui keterampilan menulis.

Berbeda dengan kondisi di atas, guru-guru PAI dan Budi Pekerti yang memiliki hafalan yang relatif banyak merespon BSE itu dengan cara memberikan tugas tambahan kepada para siswa untuk menambah jumlah hafalan. Guru dengan kompetensi hafalan Quran yang relatif banyak berpeluang melafalkan hafal Quran di kelas baik karena tujuan pembelajaran maupun dalam konteks ilustrasi dalam pembelajaran.

Rendahnya perencanaan hafalan Quran dalam PAI dan Budi Pekerti agaknya tidak selaras dengan kebijakan program pesantren kilat saat Ramadhan tiba. Karenanya, tidak heran pula kegiatan pesantren kilat dipadukan dengan kegiatan penelitian keagamaan oleh para guru. Kondisi ini seperti dilakukan oleh banyak guru (Lisa dkk., 2020:63-74; Erdawati dkk., 2020:85-101; Zain & Hilma 2020:120-132; Dalimunthe,

2020:158-169).

Target minimal jumlah ayar Quran yang harus dihafal oleh para siswa pendidikan dasar sekolah umum tidak semestinya sama dan atau mendekati SD Islam apatah lagi sekolah nonformal. Namun demikian, jumlah hafalan Quran yang dikondisikan di dalam BSE PAI dan Budi Pekerti yang tidak sampai kepada satu halaman merupakan suatu fakta yang rumit untuk dipahami.

Tangkapan layar di bawah ini memperlihatkan suasana di suatu SD Islam yang tengah disibukkan menghafal ayat-ayat suci Quran.



Gambar-2

Teknik Menghafal melalui Teknik Hukuman Setor Ayat Pendek

<https://www.youtube.com/watch?v=Ku2cK8SvY60>



Gambar-3

Suasana Siswa di Kelas Rendah SDIT Tengah Mengikuti Pembelajaran Hafalan Quran

<https://www.youtube.com/watch?v=3tMOPdII2q8&t=18s>



SIMPULAN

Pertama, perencanaan jumlah ayat hafalan Quran di kelas tinggi SD sangat rendah. Jumlah halaman hafal Quran hanya antara 0,65 halaman sampai dengan 0,89 halaman.

Kedua, perencanaan jumlah ayat hafalan Quran di kelas tinggi SMP juga tergolong sangat rendah. Jumlah halaman hafal Quran hanya antara 0,53 halaman sampai dengan 0,87 halaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana K., N., Hanifah, F., Munawwarah, T., Aulia Sani, D., Savitri, I., & Akmalia, R. (2023). Analisis Implementasi Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MIS Nurul Fadhilah. *Journal on Education*, 6(1), 6587-6591. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3890>
- Ahsan, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX*. Cetakan I. Penelaah: Iis Suryatini. Penyelia: Dede Permana, Sa iudin Shidiq, Bahrul Hayat, Atikah Solihah. Penerbit: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ahsan, M. & Sumiyati, S. (2018). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX. Cetakan I. Penelaah: Imam Makruf, Yusuf A. Hasan, dan Muh. Saerozi. Perviu: Reksiana. Penelia: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Volume. 2 No. 1. Maret 2017, 1-15.
- Baedowi, S. & Anwar, H. M. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V. Penelaah: Halfian Lubis, Ahmad Zaenuri, Ramdani Wahyu Sururie. Penyelia/Penyelarar: Supriyanto, Rohmat Mulyana Sapdi, E. Oos M. Anwas, Chundasah, Maharani Prananingrum. Penyunting: Chundasah. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1989). *Educational Research. An Introduction. Fifth Edition*. New York: Longman.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daliman, D. (2011). *Keterampilan Menulis*. Cetakan V. Jakarta: RAjaGrafindo Persada..
- Daliman, D. (2017). *Keterampilan Membaca*. Cetakan III. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dalimunthe, R. A. (2020). Minat Siswa Mengikuti Pesantren Kilat di SMK Negeri 1 Pantai Labu Tahun 2019. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 158-169. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.14>
- Djamion, D. A. (2021). Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Quran terhadap Prestasi Belajar IPA pada Siswa MTs Muhammadiyah Jayapura. *Jurnal Pendidikan*, Vol.9, No.1, Januari 2021, 116-126.
- Erdawati, S., Sain, M., & Siagian, S. Y. (2020). Pesantren Kilat Ramadhan di Surau Ar-Rahman Sungai Beringin Kabupaten Indragiri Hilir. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 85–101. <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.267>



- Faozan, A & Jamaluddin, J. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV. Cetakan I. Penelaah: Husnu Qodim dan Feisal Gozali. Penyelia/ Penyelaras: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Penyunting: Caswita. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Eighth Edition New York: McGraw-Hill.
- Hazin, M. & Rahmawati, N. W. D. (2021). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Histori dan Regulasi di Indonesia). *Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam*, DOI : <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.745>, 293-310.
- Indarwati, I., Suyitno, M., Sari, F., Mesra, R., Nugroho, R. S., Soehardi, D. V. L., Rahayu, I., Arribathi, A. H. (2023). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Editor: Siti Nurmela. Serang: Sada Kurnia Pustaka.
- Katsir, I. (2007a). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 2. Cetakan Kelima*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsan al-Atsari. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Katsir, I. (2009a). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 1. Cetakan Kelima*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsan al-Atsari. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Katsir, I. (2008h). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 7. Cetakan Kelima*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsan al-Atsari. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Katsir, I. (2008h). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 8. Cetakan Kelima*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsan al-Atsari. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Lisa, H., Mardiah, M., & Napratilora, M. (2020). Program Pesantren Kilat Ramadhan untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–74.
- Nazirwan, N. & Abdullah, K. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas VI. Penelaah: Halian Lubis, Zahrotun Nihayah, Sulastri, Anton Zaelani. Penyelaras: Arifuddin Siraj. Penyunting: Chundrasah. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nirwana, R. & Khoiri, Q. (2013). Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi. *Journal on Education Volume 05, No. 02*, Januari-Februari 2023, 5266-5278
- Pudjiani, T., Mustakim, B., & Maksum, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII Cetakan I*. Penelaah: Aam Abdussalam, Fadillah Suralaga, Atikah Solihah, Jonni Syatri, Amrullah Hasbana. Penerbit: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Pudjiani, T. & Mustakim, B. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII. Cetakan I. Penelaah: Asep Nursobah dan Muhammad Ahsan. Penyelia/ Penyelaras: Supriyatno Rohmat, Mulyana Sapdi, E. Oos M. Anwas, Chundrasah, Maharani Prananingrum. Penyunting: Koko Khoerudin. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Putri, M. S. & Khoiri, Q. (2023). Isu-Isu Kebijakan Pendidikan Islam. *Journal on Education Volume 05, No. 02*, Januari-Februari 2023, 4582-4588



- Razak, A. (2020). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, A. (2023). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Sitorus, S. H. & Yasir, A. (2022). Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol. 4 No. 1. April 2022, 43-54.
- Suryadi, R. A. & Sumiyati, S. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII Cetakan I*. Penelaah: Syahrudin Usman, Aam Abdussalam, Fadhilah Suralaga, Atikah Solihah, Refita, Ulpah Andayani. Penerbit: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Suryadi, R. A & Sumiyati, S. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII. Cetakan I*. Penelaah: Aam Abdussalam dan Muhammad Ahsan. Penyelia/Penyelarar: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Penyunting: Asep Andi Rahma. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Syarifudin, E., Gunawan, A., Prastyono, A. H. S., & Lestari, P. (2023). Isu Kontemporer Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kurikulum (Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah). *API: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*. Volume 05, Number 01, March, 2023, 35-42.
- Zaini, H., N, N. A., & Putri, H. P. (2020). The Students' Religion Attitude: Study of Pesantren Ramadhan for Senior High School in Padang City. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 120–132. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.74>
- <https://alazhar-yogyakarta.com/kelas-4-dan-5-sd-hafal-al-quran-6-juz>
- https://www.youtube.com/results?search_query=pelaksanaan+pembelajaran+tahfizul+quran
- <https://www.youtube.com/watch?v=3tMOPdII2q8&t=18s>